

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE
IMMERSED TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
SD NEGERI 1 JATI AGUNG**

(Skripsi)

**Oleh
Nadya Arum Pangesti**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *IMMERSED* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD NEGERI 1 JATI AGUNG

Oleh

NADYA ARUM PANGESTI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik di SD Negeri 1 Jati Agung. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran terpadu tipe *immersed*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi* eksperimen dengan menggunakan design *nonequivalent control group design*. Instrumen utama yang digunakan oleh peneliti adalah tes pilihan ganda. Data di analisis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran terpadu tipe *immersed* terhadap hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Jati Agung.

Kata kunci: hasil belajar, *immersed*, tematik

ABSTRACT

THE EFFECT OF IMPLEMENTATION INTEGRATED LEARNING TYPE IMMERSSED TO THE STUDENTS RESULT THEMATIC LEARNING AT THE FIVETH GRADE STUDENTS OF SDN 1 JATI AGUNG

by

NADYA ARUM PANGESTI

The problem of this research was the students result of thematic learning was still low. This study aims to find out the effect of integrated learning type immersed implementation to the students result of thematic learning. The method of this research was experimental research which used nonequivalent control group design. The principal instrumen that used by multiple choice test. The data analyzed by using simple linear regression formula and t test. The result shows there is a effect of the integrated learning type immersed implementation to the students result of thematic learning by using integrated learning type immersed at the fiveth grade students of SDN 1 Jati Agung.

Keywords: thematic, immersed, result of learning process.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE
IMMERSED TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
SD NEGERI 1 JATI AGUNG**

**Oleh
Nadya Arum Pangesti**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *IMMERSED* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD NEGERI 1 JATI AGUNG**

Nama Mahasiswa : *Nadya Arum Pangesti*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1543053012

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Dr. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

Pembimbing II

Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560616 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Darsono, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. Sugiyanto, M.Pd.**

Penguji Utama : **Drs. M. Coesamin, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **2 September 2019**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Arum Pangesti
NPM : 1543053012
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 1 Jati Agung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 02 September 2019
Yang membuat pernyataan



Nadya Arum Pangesti
NPM. 1543053012

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nadya Arum Pangesti lahir di Desa Margodadi Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 2 Oktober 1997. Penulis adalah anak ketiga dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Makhalin dan Ibu Rosalia Nilawati.

Penulis mengawali pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2003 sampai 2009 di SD Negeri 1 Margodadi Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan formal ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Setelah 3 tahun belajar di Sekolah Menengah Pertama penulis lulus pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan formal Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu setelah 3 tahun belajar di Sekolah Menengah Atas penulis lulus pada tahun 2015, dan pada tahun 2015 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur Pararel.

Tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Putih Doh, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap

(Q.S. Al- Insyirah: 6-8)

Barang Siapa Keluar Untuk Mencari Ilmu Maka Dia Berada Di Jalan Allah

(HR. Turmudzi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Dengan segala kerendahan hati, Skripsi sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayah Makhalin dan Ibu Rosalia Nilawati, yang selalu menyayangi, memotivasi, menasehati, dan mendo'akan keberhasilan demi terciptanya cita-cita saya.

Kakak-kakak dan adikku Hari Septiawan, Lilik Setiadi, Risdya Arum Pangesti yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini dan seluruh keluarga besar saya.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Almamater Tercinta
Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 1 Jati Agung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

5. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., selaku pembimbing I terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku pembimbing II terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Drs. M. Coesamin, M.Pd., selaku pembahas terima kasih atas kesediaannya memberikan arahan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
9. Bapak Rokhmani, S.Pd.I., selaku Kepala SD Negeri 1 Jati Agung telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak Sutanto, S.Pd., selaku wali kelas V SD Negeri 1 Jati Agung telah memberikan izin dan membimbing dalam memberikan materi di dalam kelas.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Agung tahun pelajaran 2018/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
12. Keluargaku, Ayahku Makhalin dan Ibuku Rosalia Nilawati, Kakak ku Hari Septiawan dan Lilik Setiadi, adik ku Risdyia Arum Pangesti, serta Nenek Kakekku. Terima kasih atas kasih sayang dalam balutan do'a yang tulus, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

13. Tim Sukses Bidadari Tak Bersayap Squad Alvi, Anisa, diah, Laila, Liza, Ning, Rinta, Risda yang selalu membantu, meramaikan dan mensukseskan seminar dan kompre.
14. Teman spesialku Wahyu Rahmaddani yang selalu membantu selama proses perskripsian berlangsung.
15. Bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 02 September 2019

Penulis,



Nadya Arum Pangesti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar.....	12
1. Pengertian Belajar.....	12
2. Tujuan Belajar.....	13
3. Prinsip Belajar.....	14
B. Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian Hasil Belajar.....	16
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
C. Teori Belajar.....	18
1. Teori Belajar Behavioristik.....	18
2. Teori Belajar Konstruktivistik.....	19
3. Teori Belajar Kognitif.....	20
D. Pembelajaran.....	21
1. Pengertian Pembelajaran.....	21
2. Ciri-Ciri Pembelajaran.....	22
E. Pembelajaran Terpadu.....	23
1. Pengertian Pembelajaran Terpadu.....	23
2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu.....	24
3. Tipe-tipe Pembelajaran Terpadu.....	26
F. Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Immersed</i>	27
1. Pengertian Pembelajaran <i>Immersed</i>	27
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Immersed</i>	28
3. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Immersed</i>	31

G.	Pembelajaran Tematik.....	33
1.	Pengertian Pembelajaran Tematik.....	33
2.	Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	34
H.	Pendekatan Saintifik.....	37
1.	Pengertian Pendekatan Saintifik.....	37
2.	Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik.....	38
3.	Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik.....	39
I.	Penelitian yang Relevan.....	39
J.	Kerangka Pikir.....	42
K.	Hipotesis.....	43
III.	METODE PENELITIAN	
A.	Desain Penelitian.....	44
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
1.	Tempat Penelitian.....	45
2.	Waktu Penelitian.....	45
C.	Populasi dan Teknik Sampling.....	45
1.	Populasi.....	45
2.	Teknik Sampling.....	46
D.	Variabel Penelitian.....	46
E.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasioanal Variabel.....	47
1.	Definisi Konseptual.....	47
2.	Definisi Operasional.....	47
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
1.	Tes.....	49
2.	Non Tes.....	50
G.	Instrumen Penelitian.....	51
1.	Jenis Instrumen.....	51
2.	Uji Instrumen Tes.....	51
3.	Uji Persyaratan Instrumen Tes.....	52
H.	Uji Hipotesis.....	58
1.	Regresi Linier Ssederhana.....	58
2.	Uji T.....	59
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Pelaksanaan Penelitian.....	61
B.	Hasil Penelitian.....	62
1.	Data Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Tipe <i>Immersed</i>	63
2.	Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	64
3.	Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol.....	68
4.	Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	72
C.	Uji Hipotesis.....	72
1.	Uji Regresi Linear Sederhana.....	72
2.	Uji T.....	74

D. Pembahasan.....	75
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Data nilai UTS peserta didik kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Jati Agung.....	7
2.	Klasifikasi Validitas	53
3.	Klasifikasi Reliabilitas.....	54
4.	Kriteria Daya Pembeda Soal.....	56
5.	Hasil Analisis Uji Daya Beda Butir Soal.....	56
6.	Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	57
7.	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif	57
8.	Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian.....	61
9.	Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	64
10.	Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	65
11.	Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	66
12.	Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	67
13.	Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	69
14.	Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	70
15.	Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	43
2. Desain Penelitian.....	44
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	65
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	67
5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	69
6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	71
7. Histogram Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi Penelitian Pendahuluan.....	86
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	88
3. Kisi-Kisi Soal	134
4. Soal.....	138
5. Kunci Jawaban	145
6. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-tes</i>	146
7. Kunci Jawaban	151
8. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	152
9. Uji Validitas	154
10. Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal	155
11. Uji Reliabilitas Soal	156
12. Rekapitulasi Uji Daya Pembeda Soal	157
13. Rekapitulasi Uji Taraf Kesukaran Soal.....	158
14. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	159
15. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	161
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	163
17. Uji Hipotesis.....	165
18. Tabel Nilai r Product Moment	173
19. Tabel Harga Kritis Distribusi t	174
20. Foto Kegiatan Penelitian	175
21. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	178
22. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	179
23. Surat Izin Penelitian	180
24. Surat Balasan Izin Penelitian	181



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan manusia di Indonesia seutuhnya. Pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa.

Pendidikan adalah salah satu kendaraan untuk mendapatkan pengetahuan, dan semua orang dituntut untuk mendapatkan pendidikan tanpa kecuali, dengan pendidikan mereka akan menghasilkan generasi yang lebih kompeten di bidangnya. Kondisi fisik, ekonomi, kondisi sosial bukanlah hambatan bagi pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting

dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dibutuhkan seperangkat kurikulum pendidikan yang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.

Terkait dengan fungsi pendidikan, maka pemerintah terus berusaha melakukan peningkatan mutu pendidikan agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah yaitu melalui kurikulum pendidikan. Seiring berjalannya waktu serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum telah melalui beberapa kali pergantian guna meningkatkan kualitas lulusan. Penelitian dilakukan pada sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter yang meliputi aspek (1) berketuhanan, (2) berketerampilan, (3) berkarya, (4) berkreasi, (5) berkepribadian, dan (6) berbudaya, kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, *Skill*, dan pendidikan berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006. Setelah berlakunya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Sehingga dalam proses pembelajaran

pendidik dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin pendidik harus pandai dalam memilih model yang sesuai dengan materi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Mata pelajaran dalam kurikulum 2013 di SD/MI yakni, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran, seorang pendidik dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dan secara efektif. Pendidik dituntut untuk memiliki kreatifitas serta inovatif agar mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Seorang pendidik diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar peserta didik menjadi aktif, dan membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Peran pendidik yaitu mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Saat proses pembelajaran seorang pendidik seharusnya pandai menciptakan suatu siklus pembelajaran yang baik dan menarik sehingga peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yakni bahwa jika seseorang telah belajar maka akan terjadi perubahan perilaku, misalnya karena tidak mengetahui menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Watson (2014: 12) menyatakan bahwa *learning outcomes that must be achieved by students*:

1. *Demonstrate the depth and breadth of general knowledge in the field of Elementary Education.*
2. *Demonstrate well-articulated theoretical belief and pedagogical practices relevant to the class /school and community.*
3. *Demonstrate effective communication skills that can be used when interacting with friends, administrators, and family.*
4. *Design, implement, and assess effective instructional approaches, with special emphasis on integrated curriculum, inquiry, creative teaching and innovative methodology, and active learning strategies.*
5. *Establish a classroom environment sensitive to the cultural and linguistic needs of all students.*
6. *Effectively utilize technology to improve student academic achievement and beyond.*

Jika diartikan adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan kedalaman dan keluasan pengetahuan umum di bidang Pendidikan Dasar.
2. Menunjukkan keyakinan teoretis dan praktik pedagogis yang diartikulasikan dengan baik yang sesuai dengan kelas /sekolah dan masyarakat.

3. Menunjukkan kemampuan komunikasi yang efektif yang bisa digunakan saat berinteraksi dengan teman, dan keluarga.
4. Merancang, menerapkan, dan menilai pendekatan instruksional yang efektif, dengan penekanan khusus pada kurikulum terpadu, penyelidikan, pengajaran kreatif dan metodologi yang inovatif, dan strategi pembelajaran aktif.
5. Tetapkan lingkungan kelas yang peka terhadap kebutuhan budaya dan bahasa dari semua peserta didik.
6. Efektif memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Perspektif bahasa mengartikan pembelajaran terpadu sebagai pendekatan tematik (*thematic approach*). Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai proses dan strategi yang mengintegrasikan isi bahasa (membaca, menulis, berbicara dan mendengar) dan mengkaitkannya dengan mata pelajaran lain. Konsep ini mengintegrasikan bahasa (*language arts content*) sebagai pusat pembelajaran yang dihubungkan dengan berbagai tema atau topik pembelajaran. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran tidak membosankan, agar kegiatan belajar peserta didik semakin aktif, kreatif, dan inovatif karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik meningkat.

Menurut Ngilimun (2017: 5) menyebutkan bahwa:

Pembelajaran terpadu adalah upaya memadukan berbagai materi belajar yang berkaitan, baik dalam satu disiplin ilmu maupun antar disiplin ilmu dengan kehidupan dan kebutuhan nyata para peserta didik, sehingga proses belajar anak menjadi sesuatu yang bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran terpadu mengacu kepada dua hal pokok, yaitu 1) keterkaitan materi belajar antar disiplin ilmu relevan dengan diikat/disatukan melalui tema pokok, dan 2) keterhubungan tema pokok tersebut dengan kebutuhan dan kehidupan aktual para peserta didik. Jadi, tingkat

keterpaduannya tergantung kepada strategi dalam mengaitkan dan menghubungkan materi belajar dengan pengalaman nyata para peserta didik.

Menurut Fogarty dalam Trianto (2012: 105) pembelajaran terpadu memiliki beberapa tipe model pembelajaran yaitu *Fragmented, Connected, Nested, Webbed, Integrated, Sequenced, Threaded, Shared, Immersed*, dan *Networked*, salah satu model pembelajaran yang menarik digunakan yakni model pembelajaran terpadu tipe *Immersed*. Model pembelajaran terpadu tipe *Immersed* merupakan model pembelajaran yang memadukan minat dan pengalaman peserta didik, dimana mereka akan melihat apa yang dipelajarinya dari minat dan pengalaman mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 09 November 2018 kelas VA, dan VB di SD Negeri 1 Jati Agung, pada kenyataannya masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain, pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Jati Agung masih berpusat pada pendidik (*teacher center*). Pendidik masih menggunakan metode ceramah yang monoton. Kemudian peserta didik lebih pasif dalam proses pembelajaran, serta pendidik kurang melibatkan peserta didik mengonstruksikan pembelajaran.

Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Akhirnya peserta didik merasa kurang dapat memahami materi yang disampaikan di kelas. Masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik tersebut berdampak pada hasil belajar peserta

didik yang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data hasil UTS peserta didik kelas VA dan VB semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 1. Data Nilai UTS Peserta didik Kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Jati Agung Tahun Ajaran 2018/2019

Mapel	KKM	Nilai	Kelas VA		Kelas VB		Jumlah Keseluruhan	
			Jml	%	Jml	%	Jml	Keterangan
IPA	70	≥ 70	9	40,91	7	31,82	16	Tuntas
		< 70	13	59,09	15	68,18	28	Tidak Tuntas
IPS		≥ 70	7	31,82	9	40,91	16	Tuntas
		< 70	15	68,18	13	59,09	28	Tidak Tuntas
Bahasa Indonesia		≥ 70	12	54,55	13	59,09	25	Tuntas
		< 70	10	45,45	9	40,91	19	Tidak Tuntas
PPKn		≥ 70	10	45,45	10	45,45	20	Tuntas
		< 70	12	54,55	12	54,55	24	Tidak Tuntas

Sumber : Data Sekolah SD Negeri 1 Jati Agung

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik kelas V yang tuntas sebanyak 16 peserta didik dari 44 peserta didik (36,36%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 28 peserta didik dari 44 peserta didik (63,64%). Pencapaian pada mata pelajaran IPS diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas V yang tuntas sebanyak 16 peserta didik dari 44 peserta didik (36,36%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 28 peserta didik dari 44 peserta didik (63,64%).

Selanjutnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas V yang tuntas sebanyak 25 peserta didik dari 44 peserta didik (56,82%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 19 peserta didik dari 44 peserta didik (43,18%). Pencapaian pada mata pelajaran PPKn diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas V yang tuntas sebanyak 20 peserta didik dari 44 peserta didik (45,45%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 24 peserta didik dari 44 peserta didik

(54,55%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Agung masih cukup rendah.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran terpadu tipe *immersed* dapat mempermudah pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk membantu pendidik meningkatkan hasil belajar dan membuat proses pembelajaran lebih bermakna sehingga pembelajaran tidak monoton. Pembelajaran terpadu tipe *immersed* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada minat dan pengalaman peserta didik dalam memadukan semua data setiap bidang ilmu dan menghasilkan pemikiran sesuai dengan bidang minat dan pengalaman untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai hasil belajar peserta didik diharapkan meningkat.

Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 1 Jati Agung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *immersed* dalam proses pembelajaran.
2. Pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik masih belum ditempatkan sebagai subjek yang harus dibekali kemampuan mengembangkan diri.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil UTS semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
5. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah penelitian eksperimen ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran terpadu tipe *Immersed*.
2. Hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek kognitif kelas V SD Negeri 1 Jati Agung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran terpadu tipe *Immersed* terhadap hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Jati Agung”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran terpadu tipe *Immersed* terhadap hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Jati Agung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat tertentu bagi semua pihak, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran khususnya pengaruh penerapan model pembelajaran terpadu tipe *Immersed* sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang ditujukan pada:

a. Peserta Didik

Model pembelajaran terpadu tipe *Immersed* diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif karena dalam pembelajaran peserta didik melihat langsung apa yang dipelajarinya dari minat dan pengalaman peserta didik itu sendiri sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dapat meningkat.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *immersed* dan diharapkan pendidik dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi.

c. Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Jati Agung.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam mengenai model pembelajaran terpadu tipe *Immersed* dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *immersed* pada pembelajaran tematik kelas V SD.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Jenis penelitian ini adalah eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran terpadu tipe *Immersed* dan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Jati Agung.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Agung.
4. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Jati Agung.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

Belajar dapat terjadi apabila adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan individu dengan lingkungannya, belajar dapat terjadi dimanapun dan kapan pun. Belajar dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat merupakan sesuatu yang baru atau peningkatan dari hasil belajar yang diperoleh sebelumnya.

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan perilaku menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015: 9) mengungkapkan bahwa:

Pada saat orang belajar, maka respon menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Saat belajar ditemukan adanya hal yaitu : (i) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar, (ii) respons si pebelajar, dan (iii) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Penguat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberikan teguran dan hukuman.

Sementara itu, menurut Winkel dalam Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara

seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Selanjutnya menurut Rusman (2013: 134) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran berlangsung. Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran. Menurut Hamalik (2013: 73) tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009: 17) menyatakan sebagai berikut:

Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik belajar dialami sebagai suatu proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi pendidik, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal.

Selanjutnya menurut Sardiman (2012: 26) belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan.
2. Penanaman konsep dan pengetahuan.
3. Pembentukan sikap.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih positif, sehingga dapat menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

3. Prinsip Belajar

Pelaksanaan pembelajaran memerlukan prinsip belajar untuk meningkatkan belajar peserta didik. Menurut Djamarah (2011: 95) menyatakan bahwa, agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar.

Sedangkan menurut Slameto (2010: 27) prinsip-prinsip belajar dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.

2. Sesuai hakikat belajar.
3. Sesuai materi atau bahan yang dipelajari.
4. Syarat keberhasilan peserta didik.

Selanjutnya menurut Burton dalam Hamalik (2004: 31) prinsip-prinsip belajar antara lain:

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*)
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan peserta didik.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan peserta didik.
- 7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan peserta didik.
- 8) Proses belajar yang terbaik apabila peserta didik mengetahui status dan kemajuan.
- 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- 10) Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan proses yang dilakukan berdasarkan pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui, yang mana pengalaman diperoleh dari lingkungan, dan beragam mata pelajaran yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku peserta didik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 20) hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi pendidik. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik.

Selanjutnya menurut Sudjana (2014: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih lanjut menurut Supardi (2015: 2) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku meliputi kebiasaan, sikap, dan penghargaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditampilkan dalam bentuk perilaku meliputi kebiasaan, sikap, dan penghargaan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman (2012: 124)

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Selanjutnya menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Lebih lanjut menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12), mengatakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor sebagai berikut:

1. Faktor internal: Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal: Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal berupa kesehatan fisiologis, psikologis, kelelahan dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

C. Teori Belajar

Teori belajar adalah seperangkat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang memberikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena. Menurut Al-Thabany (2014: 28) teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses didalam pikiran peserta didik itu sendiri. Selanjutnya menurut Sukmadinata dalam Rusman (2015: 44) teori merupakan suatu set atau sistem pernyataan (*a set statement*) yang menjelaskan serangkaian hal.

Lebih lanjut menurut Sudarman (2008: 30) secara global terdapat beberapa teori belajar yakni:

1. Teori belajar menurut ilmu jiwa daya
Jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya.
2. Teori belajar menurut ilmu jiwa gestalt
Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian/unsur. Sebab keberadaannya keseluruhan itu juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan.
3. Teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi
Ilmu jiwa asosiasi berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya.
4. Teori belajar konstruktivisme
Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi atau bentukan kita sendiri.

Berikut teori belajar yang sering digunakan dan masih mendominasi literatur tentang belajar dan pembelajaran, yaitu:

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah tingkah laku yang diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar. Ally dalam Rusman (2015: 45) mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari

perilaku yang dapat dilihat bukan dari apa yang ada dalam pikiran peserta didik. Pendapat Yaumi (2013: 28) menyatakan bahwa belajar menurut kaum behavioris adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara pendidik sebagai pemberi stimulus dan peserta didik sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan.

2. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik dipelopori oleh Piaget, Bruner, dan Vigotsky pada awal abad 20-an yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental. Jolliffe dalam Rusman (2015: 49) menyatakan konsep utama dari konstruktivisme adalah bahwa peserta didik adalah aktif dan mencari untuk membuat pengertian tentang apa yang ia pahami, ini berarti belajar membutuhkan untuk fokus pada skenario berbasis masalah, belajar berbasis proyek, belajar berbasis tim, simulasi dan penggunaan teknologi.

Sedangkan menurut Lorsch dan Tobin dalam Siregar dan Nara (2014: 39) teori konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang pendidik kepada peserta didik.

Teori belajar konstruktivistik dapat berpengaruh bagi peserta didik secara langsung dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai

dengan penerapan model dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *immersed* yang mengajarkan peserta didik untuk berpikir aktif secara individu maupun kelompok. Sehingga peserta didik dapat memahami pengetahuan yang diperolehnya secara mendalam.

3. Teori Belajar Kognitif

Menurut Budiningsih (2012: 34) model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai model perseptual. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Selanjutnya menurut Aunurrahman (2012: 44) mengemukakan bahwa belajar teori kognitif diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman ini tidak selalu dapat dilihat sebagaimana perubahan tingkah laku. Teori ini menekankan bahwa bagian-bagian suatu situasi saling berhubungan dengan konteks seluruh situasi tersebut.

Berdasarkan teori belajar di atas, maka dalam penelitian ini teori yang sesuai yaitu dengan menggunakan teori belajar konstruktivistik karena teori konstruktivistik merupakan pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif serta belajar berbasis tim.

D. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berkaitan dengan pembelajaran, Rusman (2015: 15) mengungkapkan sebagai berikut:

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Sudjana (2004: 28) mengungkapkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Lebih lanjut menurut Majid (2016: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan yang terdiri dari komponen-

komponen yang saling berhubungan dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, serta upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan yang interaktif *edukatif* antara peserta didik dan pendidik.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya sadar yang disengaja dan memiliki beberapa ciri-ciri didalamnya. Menurut Hamalik (2013: 65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Saling Ketergantungan (*Interdependence*), antara unsur-unsur sistem sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Selanjutnya menurut Djamarah (2010: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan belajar bersifat fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan mencakup seluruh aspek

Lebih lanjut menurut Sugandi (2000: 25) ciri-ciri pembelajaran antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.

5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.
6. Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran yang baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran meliputi perencanaan sistem pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, setiap peserta didik mengalami perubahan secara sadar mencakup seluruh aspek, serta pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran yang baik secara fisik maupun psikologis.

E. Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. Menurut Joni dalam Trianto (2012: 56) pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berperan secara aktif, dapat mencari, menggali, dan menemukan sebuah konsep secara berkelompok maupun individu sehingga terciptanya pembelajaran yang bermakna. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Hadisubroto (2000: 9) bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu pembelajaran yang mengkaitkan beberapa pokok bahasan, mangkaitkan beberapa konsep yang saling berhubungan dengan menambahkan pengalaman belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Selanjutnya Menurut Trianto (2012: 56) mengatakan sebagai berikut:

Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan serta holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik menjadi pengendali didalam kegiatan pembelajaran. Berpartisipasi didalam eksplorasi tema atau peristiwa tersebut peserta didik belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang mengaitkan beberapa pokok bahasan yang saling berhubungan dengan menambahkan pengalaman belajar peserta didik dan memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, melibatkan peserta didik untuk berperan secara aktif dalam menemukan suatu konsep sehingga terciptanya pembelajaran yang bermakna.

2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu mempunyai karakteristik dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran. Menurut Daryanto (2014: 87) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki beberapa karakteristik yang mendasarinya. Berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran terpadu:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik
Pembelajaran terpadu erat hubungannya dengan pembelajaran yang berpusat pada anak, karena pembelajaran terpadu memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam mencari informasi baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
Pada pembelajaran terpadu peserta didik akan belajar untuk mengkaji suatu fenomena dari berbagai aspek sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

- 3) Belajar melalui pengalaman langsung
Salah satu karakteristik pembelajaran terpadu yaitu memberikan pembelajaran secara langsung kepada peserta didik. Pembelajaran terpadu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh hasil belajar berdasarkan fakta dan peristiwa yang secara langsung dialami oleh peserta didik.
- 4) Sarat dengan muatan keterkaitan
Pembelajaran terpadu memusatkan pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik untuk memahami fenomena pembelajaran dari segala sisi.

Sedangkan menurut Sumantri (2015: 34) pembelajaran terpadu memiliki beberapa karakteristik tersendiri, antara lain:

1. Berpusat pada peserta didik
2. Autentik
3. Pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran
5. Bersikap luwes
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Selanjutnya menurut Suryani dan Agung (2012: 101) pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu holistik, bermakna, otentik, aktif. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah berpusat pada peserta didik, menekankan pembentukan dan kebermaknaan, belajar melalui pengalaman langsung, pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas, bersikap luwes, bermakna, otentik, dan aktif.

3. Tipe-Tipe Pembelajaran Terpadu

Terdapat beberapa tipe pembelajaran terpadu yang dapat digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Fogarty dalam Trianto (2012: 100) memaparkan bahwa pembelajaran terpadu terdiri dari 10 tipe pembelajaran terpadu yaitu:

- 1) Pembelajaran terpadu tipe *Fragmented*
Pembelajaran yang diajarkan secara terpisah pada setiap bidang studi.
- 2) Pembelajaran terpadu tipe *Connected*
Pembelajaran yang mengintegrasikan konsep, keterampilan dan kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam suatu pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep.
- 3) Pembelajaran terpadu tipe *Nested*
Pembelajaran yang mengintegrasikan pada berbagai keterampilan meliputi keterampilan berpikir, sikap, dan mengorganisir.
- 4) Pembelajaran terpadu tipe *Sequenced*
Proses penggabungan beberapa konsep yang hampir sama dan menyusun topik-topik yang sama dan diajarkan secara bersamaan.
- 5) Pembelajaran terpadu tipe *Shared*
Pembelajaran yang melibatkan dua bidang studi yang saling berkaitan pada konsep, keterampilan dan sikap yang diajarkan secara bersamaan.
- 6) Pembelajaran terpadu tipe *Webbed*
Pembelajaran yang proses pembelajaran menggunakan pendekatan tematik.
- 7) Pembelajaran terpadu tipe *Threaded*
Pembelajaran yang mengurutkan keterampilan-keterampilan sosial, berpikir, keterampilan dalam proses pembelajaran dari berbagai bidang studi.
- 8) Pembelajaran terpadu tipe *Integrated*
Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan antar bidang studi. Menemukan konsep, keterampilan dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi.
- 9) Pembelajaran terpadu tipe *Immersed*
Pembelajaran terpadu yang memadukan materi pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan pengalaman peserta didik.
- 10) Pembelajaran terpadu tipe *Networked*
Pembelajaran yang memadukan topik yang akan dipelajari melalui jejaringan pakar dan sumber daya.

F. Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed*

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed*

Pembelajaran terpadu tipe *immersed* merupakan pembelajaran fokus dengan minat dan pengalaman peserta didik. Menurut Ngalimun (2017: 112) model pembelajaran terpadu tipe *immersed* adalah model pembelajaran terpadu yang berpusat untuk memadukan kebutuhan peserta didik, dimana mereka akan melihat apa yang dipelajarinya dari minat dan pengalaman mereka sendiri.

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Fogarty dalam Trianto (2012: 105) pembelajaran terpadu tipe *immersed* adalah suatu tipe pembelajaran yang memadukan atau menggabungkan semua data dari berbagai bidang studi dan akan menghasilkan pemikiran sesuai dengan bidang minat dan pengalaman peserta didik. Pembelajaran tipe ini memerlukan pemikiran tingkat tinggi pada peserta didik.

Selanjutnya menurut Suprayekti (2003: 69) menyebutkan sebagai berikut:

Pembelajaran terpadu tipe *immersed*, berasal dari kata *immersed* yang artinya pencelupan atau pembedaman. Peserta didik berperan untuk menggabungkan seluruh konsep yang telah dipelajarinya dan meleburkan diri mereka ke dalam pengalaman melalui kegiatan pembelajaran. Peran seorang pendidik dalam tipe ini sebagai fasilitator untuk memfasilitasi proses perpaduan dengan memperhatikan materi pembelajaran yang cakupannya luas.

Berdasarkan dari pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu tipe *immersed* adalah model pembelajaran terpadu yang memadukan semua data dari berbagai bidang studi, dimana mereka

akan melihat secara langsung apa yang dipelajarinya dari minat dan pengalaman mereka sendiri sehingga model pembelajaran ini memerlukan pemikiran tingkat tinggi peserta didik.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed*

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaannya, begitu juga dengan tipe-tipe dari model pembelajaran terpadu.

a) Kelebihan Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed*

Menurut Ngalimun (2017: 114) mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu tipe *immersed* tentunya memiliki kelebihan. Berikut ini beberapa kelebihan dari pembelajaran terpadu tipe *immersed*:

- 1) Keterpaduan berlangsung di dalam ilmu pelajar itu sendiri.
- 2) Pendidik dapat mengetahui pengalaman/pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga menambah pengalaman bagi pendidik.
- 3) Peserta didik dapat menggunakan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan memadukan sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Shoimin (2014: 132) kelebihan model terpadu tipe *immersed* sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar.
2. Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
3. Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
4. Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
5. Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Selanjutnya menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 49)

mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran terpadu tipe *immersed* adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik.
2. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.
3. Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan sesuai dengan minat dan pengalaman peserta didik.
4. Dapat mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar belajar secara mandiri.
5. Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran terpadu tipe *immersed* yaitu peserta didik dapat menggunakan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan memadukan sesuai dengan kebutuhan, peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar, membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan sesuai dengan minat dan pengalaman peserta didik.

b) Kekurangan Pembelajaran Terpadu Tipe *immersed*

Menurut Ngalimun (2017: 114) mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu tipe *immersed* tentunya memiliki kekurangan. Berikut ini beberapa kekurangan dari pembelajaran terpadu tipe *immersed*:

- 1) Mempersempit fokus pelajar tersebut.
- 2) Pendidik tidak dapat menggunakan sumber/literatur yang lain, karena pada model pembelajaran terpadu tipe *Immersed* hanya menggunakan pengalaman yang diperoleh/dimiliki peserta didik.

- 3) Peserta didik hanya terpaku pada pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- 4) Peserta didik tidak mengembangkan kemampuan yang dimiliki, karena hanya terpaku pada yang dimiliki.

Menurut Shoimin (2014: 132) kekurangan model terpadu tipe *immersed* sebagai berikut:

1. Tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian pendidik berperan aktif dalam menyajikan materi.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Selanjutnya menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 49)

mengungkapkan kekurangan dari model pembelajaran terpadu tipe *immersed* adalah sebagai berikut:

1. Model ini butuh pembiasaan, karena model ini cukup rumit dalam pelaksanaannya, serta peserta didik betul-betul harus dituntut konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi.
2. Peserta didik tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.
3. Sering juga kesulitan terletak pada pendidik, karena pendidik kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada memberikan mereka solusi.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Kekurangan pembelajaran terpadu tipe *immersed* yaitu pendidik Pendidik tidak dapat menggunakan sumber yang lain, karena pada model pembelajaran terpadu tipe *immersed* hanya menggunakan pengalaman yang diperoleh/dimiliki peserta didik, suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas, peserta didik tidak dapat benar-benar tahu apa yang

mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan model pembelajaran terpadu tipe *immersed* sebagaimana di kemukakan Prabowo (2006: 4) pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran terpadu tipe *immersed* mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap pembelajaran terpadu yang meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut Hadisubroto (2000: 2), dalam merancang pembelajaran terpadu setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

(1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) menyusun skenario KBM, (4) menentukan evaluasi. Secara rinci, tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap pelaksanaan, terdiri dari:

- 1) Tahap perencanaan.
 - a. Menentukan jenis mata pelajaran yang dipadukan.
 - b. Memilih kajian materi, kompetensi inti, kompetensi dasar. Langkah ini akan mengarahkan pendidik untuk menentukan sub-keterampilan dari masing-masing keterampilan dalam satu unit pelajaran.
 - c. Menentukan sub-keterampilan yang dipadukan. Secara umum, keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisasi (*organizing skill*) yang masing-masing terdiri atas sub-sub keterampilan.
 - d. Merumuskan indikator hasil belajar. Berdasarkan kompetensi dasar dan sub-keterampilan yang telah dipilih, dirumuskan indikator. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi: *audience, behaviour, condition*, dan *degree*.
 - e. Menentukan langkah-langkah pembelajaran. Langkah ini diperlukan sebagai strategi pendidik untuk memadukan pengalaman dan sub-keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

- 2) Tahap Pelaksanaan. Tahap ini meliputi skenario langkah-langkah pembelajaran.
 - a. Pendidik hendaknya jangan menjadi aktor tunggal yang mendominasi pembicaraan dalam proses pembelajaran.
 - b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
 - c. Pendidik perlu mengakomodasi ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.
- 3) Tahap Evaluasi. Tahap ini dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Selanjutnya menurut Eka (2010: 35) mengembangkan langkah-langkah pembelajaran terpadu tipe *immersed* kedalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap 1, mengorientasikan peserta didik terhadap permasalahan.
 - a. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana yang dibutuhkan selama pembelajaran.
 - b. Pendidik memotivasi peserta didik untuk ikut terlibat dalam aktivitas pemecahan permasalahan yang ditentukan.
2. Tahap 2, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
3. Tahap 3, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
 - a. Pendidik membimbing peserta didik saat proses pembelajaran dimana peserta didik mencelupkan diri dan melihat secara langsung apa yang dipelajarinya dari minat dan pengalaman mereka sendiri.
 - b. Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan.
4. Tahap 4, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pendidik membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan memecahkan atau menyampaikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan permasalahan dalam bentuk laporan, atau karya yang lainnya.
5. Tahap 5, merefleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran. Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan permasalahan yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli dalam menentukan langkah-langkah model pembelajaran terpadu tipe *immersed*, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Eka. Alasannya adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Eka sederhana, langkah pemecahan permasalahan terlihat jelas, dan langkah saat peserta didik melihat apa yang dipelajarinya secara langsung sesuai minat dan pengalaman juga terlihat jelas.

G. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau biasa disebut juga dengan pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang terdiri dari tema, sub tema, dan pembelajaran. Adanya pepaduan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Menurut Prastowo (2014: 223) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang diikat dengan tema. Sedangkan menurut Rusman (2015: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara

individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Selanjutnya menurut Trianto (2009: 254) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan memungkinkan peserta didik aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik tentunya memiliki karakteristik. Adapun karakteristik model pembelajaran tematik, menurut Rusman (2015: 258) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student center*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (*direct experiences*). Pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Pembelajaran tematik pemisah antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Peserta dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dengan menyenangkan

Sedangkan Menurut Suryani (2014: 101), menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
6. Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Menurut Trianto (2012: 54) pembelajaran tematik memiliki

karakteristik yang khas dengan pembelajaran lainnya. Kegiatan

belajarnya lebih banyak dilakukan melalui pengalaman langsung atau

hands an experiences, karakteristik pembelajaran tersebut sebagai

berikut:

- a. Memberikan pengalaman langsung dengan objek-objek yang nyata bagi pembelajar untuk menilai dan memanipulasinya.
- b. Menciptakan kegiatan dimana anak menggunakan semua pemikirannya.
- c. Membangun kegiatan sekitar minat-minat umum pembelajar.
- d. Membantu pembelajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang didasarkan apa yang telah mereka ketahui dan kerjakan.
- e. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang menghubungkan semua aspek perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan fisik.
- f. Mengakomodasi kebutuhan pembelajar untuk bergerak dan melakukan kegiatan fisik, interaksi sosial, kemandirian, dan harga diri yang positif.
- g. Memberikan kesempatan bermain untuk menterjemahkan pengalaman kedalam pengertian.
- h. Menghargai perbedaan individu, latar belakang budaya, dan pengalaman di keluarga yang dibawa pembelajar ke kelasnya.
- i. Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga pembelajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, bersifat fleksibel, pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan, membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, serta menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga peserta didik.

H. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Ciri khas pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Menurut Kemendikbud (2013: 4) menyatakan bahwa:

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu penggunaan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013, menuntut adanya perubahan langkah-langkah pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2013: 391) bahwa pembelajaran dianggap bermakna jika dalam proses pembelajaran, peserta didik terlibat secara aktif untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah serta menemukan sendiri pengetahuan melalui pengalaman langsung. Sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*).

Sedangkan menurut Daryanto (2014: 51) mengatakan bahwa:

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hukum atau prinsip yang ditemukan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

2. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Menurut Majid (2014: 211) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014: 59), yaitu:

- a. **Mengamati**
Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaan.
- b. **Menanya**
Pendidik membuka kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca
- c. **Menalar**
Kegiatan menalar adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dan kegiatan mengumpulkan informasi.
- d. **Mencoba**
Mencoba atau eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- e. **Mengkomunikasikan**
Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik

Setiap pendekatan dalam pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu juga dengan pendekatan saintifik.

Kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik menurut Majid (2014: 144) yaitu sebagai berikut:

Kelebihan pendekatan saintifik antara lain:

- a. Proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
- b. Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan pendidik untuk memajemen pelaksanaan pembelajaran.
- c. Memberi peluang pendidik untuk lebih kreatif dan mengajak peserta didik untuk aktif dengan berbagai sumber belajar.
- d. Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- e. Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- f. Dapat mengembangkan karakter peserta didik
- g. Penilaiannya mencakup semua aspek.

Kelemahan pendekatan saintifik yaitu:

- a. Dibutuhkan kreatifitas tinggi dari pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik sehingga apabila pendidik tidak mau kreatif maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Pendidik jarang menjelaskan materi pelajaran karena pendidik banyak yang beranggapan bahwa dengan kurikulum terbaru ini pendidik tidak perlu menjelaskan materinya.

I. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun hasil penelitian relevan tersebut diantaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian Kusumadewi (2018) (Ponorogo) yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed* Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Mengacu Kurikulum 2013”. Diketahui pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *immersed*.

Persamaan penelitian di atas, dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran terpadu tipe *immersed*, jenis penelitiannya menggunakan eksperimen, dan dilaksanakan pada hasil belajar peserta didik. Perbedaan pada penelitian Ardiyanti Kusumadewi adalah tempat penelitian yang dilakukan Ardiyanti Kusumadewi adalah SD Negeri Tegalrejo 2 sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jati Agung.

2. Berdasarkan hasil penelitian Aristya (2014) (Jember) yang berjudul “Pengaruh Model *Immersed* Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Jember”. Diketahui pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *immersed*.

Persamaan penelitian di atas, dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran terpadu tipe *immersed*, jenis penelitiannya menggunakan eksperimen. Perbedaan pada penelitian Aristya adalah tempat penelitian yang dilakukan Aristya adalah

SD Negeri 3 Jember sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jati Agung.

3. Berdasarkan hasil penelitian Putra (2014) (Bandung) yang berjudul “Pengembangan Model *Immersed* Pada Mata Kuliah IPA Terpadu Berorientasi Pada Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa”. Diketahui pada kemampuan berpikir kreatif mahasiswa menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *immersed*.

Persamaan penelitian di atas, dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran terpadu tipe *immersed*. Perbedaan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian Putra adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.
4. Berdasarkan hasil penelitian Eka (2010) (Jakarta) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model *Immersed* dan *Webbed* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa di SMP PGRI 2 Ciputat”. Diketahui pada kemampuan pemecahan masalah IPA siswa menggunakan pembelajaran terpadu model *immersed*.
5. Berdasarkan penelitian Sabila (2016) (Yogyakarta) yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Immersed* dengan Pendekatan Kontekstual Pada Hasil Belajar Siswa Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri”. Diketahui bahwa model pembelajaran *immersed* dengan

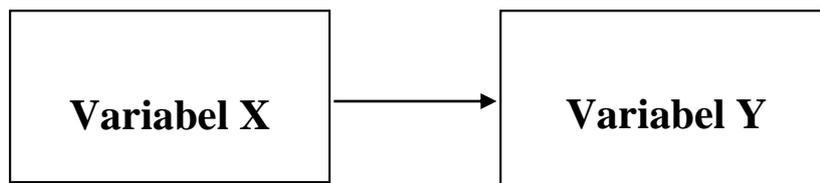
pendekatan kontekstual efektif pada hasil belajar siswa materi larutan penyangga.

J. Kerangka Pikir

Model pembelajaran yang menyenangkan pasti akan selalu diharapkan oleh setiap peserta didik, salah satunya yaitu dengan bekerja sama untuk saling membantu memenuhi kebutuhannya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *immersed*. Model pembelajaran terpadu tipe *immersed* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir kreatif yang berpusat untuk memadukan kebutuhan peserta didik, dimana mereka akan melihat apa yang dipelajarinya dari minat dan pengalaman mereka sendiri.

Model pembelajaran terpadu tipe *immersed* ini dapat memberikan alternatif baru dalam kegiatan pembelajaran, melalui model pembelajaran terpadu tipe *immersed* peserta didik dilatih untuk melihat apa yang dipelajarinya dari minat dan pengalaman mereka sendiri. Ketika peneliti menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *immersed* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Jati Agung khususnya kelas VB yang dijadikan kelas eksperimen oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

Variabel X : Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed*

Variabel Y : Hasil Belajar Tematik

—————> : Pengaruh

K. Hipotesis

Menurut Arikunto (2013: 110) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sugiyono (2016: 96) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Sedangkan menurut Soehartono (2004: 26) hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik.

Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

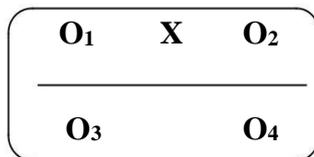
“Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran terpadu tipe *Immersed* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Jati Agung”.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*), dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design* yang merupakan bentuk dari metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar.

Perbedaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *immersed* pada kelas eksperimen dan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2012: 116) pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.



Gambar 2. Desain Penelitian

Sumber: Sugiyono (2012: 112)

- Keterangan :
- O₁ : Skor *pre-tes* pada kelas eksperimen
 - O₂ : Skor *post-tes* pada kelas eksperimen
 - O₃ : Skor *pre-test* pada kelas kontrol
 - O₄ : Skor *post-test* pada kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model Pembelajaran terpadu tipe *immersed*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jati Agung Jl. Sayid Ahmad Pekon Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. SD Negeri 1 Jati Agung sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada sebagian kelas kelas yaitu kelas I, II, IV, dan V tetapi peneliti mengambil kelas V, kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 1 Jati Agung semester genap tahun pelajaran 2018/2019

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Agung semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 44 orang yang terbagi dalam dua kelas. Jumlah peserta didik kelas VA 22 orang dan kelas VB 22 orang.

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016: 118) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti menentukan kelas kontrol yaitu kelas VA dengan menerapkan pembelajaran konvensional dengan alasan hasil belajar lebih banyak yang tuntas dibandingkan kelas VB. Selanjutnya kelas eksperimen yaitu kelas VB dengan menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *Immersed* dengan alasan berdasarkan hasil belajar masih banyak peserta didik yang belum tuntas dibandingkan dengan kelas VA.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Selanjutnya menurut Sugiyono (2016: 61) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas (X) dalam

penelitian ini adalah model pembelajaran terpadu tipe *Immersed*, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

- a. Model pembelajaran terpadu tipe *immersed* adalah suatu model pembelajaran terpadu yang memadukan kebutuhan para peserta didik, dimana mereka akan melihat apa yang dipelajarinya dari minat dan pengalaman mereka sendiri.
- b. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditampilkan dalam bentuk perilaku meliputi kebiasaan, sikap, dan penghargaan.

2. Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran terpadu tipe *immersed* menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang mengajak peserta didik melihat secara langsung apa yang dipelajarinya sesuai dengan minat dan pengalaman mereka sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran terpadu tipe *immersed* yang diterapkan dalam kelas terdapat beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap 1, mengorientasikan peserta didik terhadap permasalahan.
 - a. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana yang dibutuhkan selama pembelajaran.

- b. Pendidik memotivasi peserta didik untuk ikut terlibat dalam aktivitas pemecahan permasalahan yang ditentukan.
2. Tahap 2, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
3. Tahap 3, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
 - a. Pendidik membimbing peserta didik saat proses pembelajaran dimana peserta didik mencelupkan diri dan melihat secara langsung apa yang dipelajarinya dari minat dan pengalaman mereka sendiri.
 - b. Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan.
4. Tahap 4, mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
Pendidik membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan memecahkan atau menyampaikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan permasalahan dalam bentuk laporan, atau karya yang lainnya.
5. Tahap 5, merefleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran.
Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

- b. Hasil belajar yang diperoleh setelah pembelajaran diberikan oleh pendidik kepada peserta didik setelah melakukan evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif dan observasi yang dilakukan pendidik mengenai aktivitas belajar peserta didik. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang di dapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Hasil belajar yang di dapat oleh peserta didik mencakup penilaian setelah dilakukannya *pre-test* dan *post-test*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

1. Tes

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah tes.

Menurut Riduwan (2012: 76) bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Agung yang kemudian diteliti untuk melihat pengaruh dan perlakuan yang telah dilakukan.

2. Non Tes

Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi

a. Observasi

Menurut Purwanto dan Kasinu (2007: 166) “Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Pada penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran di dalam kelas, dan pada saat penelitian untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran terpadu tipe *immersed* di dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Jati Agung.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya peneliti gunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2013: 201) dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sedangkan menurut Riduwan (2012: 77) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini seperti dokumen, profil sekolah, dan foto-foto pelaksanaan penelitian, dokumentasi digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Guna mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes dan non tes. Bentuk tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 30 item. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai alternatif jawaban yang paling benar atau yang paling tepat. Struktur bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

1. *Stem* : suatu pertanyaan/pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
3. Kunci : jawaban yang benar/paling tepat.
4. Pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci

2. Uji Instrumen Tes

Sebelum instrumen diujikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji coba soal instrumen. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan di sekolah lain dikarenakan kelas V pada sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian hanya terdapat dua kelas (kelas VA dan VB) dan keduanya digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga peneliti menggunakan sekolah lain untuk menguji instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada 20 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Margodadi Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

3. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1) Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan tujuan pengukuran suatu penelitian.

Menurut Sudjarwo (2009: 224) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas instrument yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Guna mendapatkan instrument tes yang valid dapat dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

- b. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
- c. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi, kompetensi dasar, dan indikator.
- d. Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan sekolah dasar lain sebagai uji validitas konstruksi.

Untuk mengukur validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

(Arikunto, 2013: 213)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2013.

Tabel 2. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	$0,00 > r_{xy}$	Tidak Valid	(TV)
	$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	(SR)
	$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah	(Rd)
	$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang	(Sd)
	$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi	(T)
	$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi	(ST)

Sumber: Arikunto (2013: 110)

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N = 20$ dan taraf nyata = 5% maka r_{tabel} adalah 0,423. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, hasil dari 30 soal item ada 20 soal valid dan 10 soal tidak valid. 20 soal valid digunakan pada *posttest* penelitian ini. Adapun rekapitulasi data hasil perhitungan *Microsoft Excel* 2013 dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 148.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah

instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto (2013: 239) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen.

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir.

σ_t^2 : Varians total.

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan bantuan program

Microsoft Excel 2013 dengan klasifikasi:

Tabel 3. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013: 110)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,896$

sedangkan $r_{tabel} = 0,423$, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}

($0,896 > 0,423$) dengan demikian uji coba instrumen tes dinyatakan

reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat

reliabilitas, karena nilai r_{hitung} (0,896) yang diperoleh berada diantara

nilai 0,81–1,00, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji

coba instrumen tes tergolong sangat tinggi. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 9 hal 149.

3) Daya Pembeda Soal

Arikunto (2013: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2013. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda menurut Arikunto (2013: 213) adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- J : Jumlah peserta tes
- J_A : Banyaknya peserta kelompok atas
- J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah
- B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
- B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
- P : Indeks kesukaran
- $P_A = \frac{B_A}{J_A}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- $P_B = \frac{B_B}{J_B}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Proses pengolahan data daya pembeda soal menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2013. Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2013: 218).

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Daya Beda Butir Soal Tes

Klasifikasi	Nomor Butir Soal	Jumlah (%)	Indeks Daya Beda
Baik Sekali	6,7,11,13	20	0,70-1,00
Baik	3,5,10,12,15,17,18,20	40	0,40-0,69
Cukup	1,2,4,8,9,14,16,19	40	0,20-0,39
Jelek	-	-	0,00-0,19
Tidak Baik	-	-	Negatif
Jumlah	20	100	

Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 150.

Berdasarkan tabel di atas terdapat 4 soal dengan klasifikasi baik sekali, dengan indeks daya beda antara 0,70-1,00. Selanjutnya terdapat 8 soal dengan klasifikasi baik, dengan indeks daya beda antara 0,40-0,69. Selanjutnya terdapat 8 soal dengan klasifikasi cukup, dengan indeks daya beda antara 0,20-0,39, dan tidak ditemukan soal dengan daya beda jelek dan tidak baik.

4) Taraf Kesukaran Soal

Untuk menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*. Rumus yang

digunakan untuk mengukur taraf kesukaran menurut Arikunto (2013: 208):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 6. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013: 210)

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif

Tingkat Kesukaran	Nomor Butir Soal	Jumlah (%)	Indeks Kesukaran
Sukar	-	-	0,00-0,30
Sedang	3,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,17,18,20	70	0,31-0,70
Mudah	1,2,4,12,16,19	30	0,71-1,00
Jumlah	20	100	

Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 151.

Berdasarkan tabel di atas terdapat 14 soal dengan tingkat kesukaran sedang, dengan indeks kesukaran antara 0,31-0,70. Selanjutnya 6 soal dengan tingkat kesukaran mudah, dengan indeks kesukaran 0,71-1,00. Sedangkan soal dengan tingkat kesukaran sukar dengan indeks kesukaran 0,00-0,30 tidak ditemukan.

H. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran terpadu tipe *immersed* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V, maka digunakan regresi linier untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2016: 262) persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat
 a dan b : Konstanta
 X : Variabel bebas

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Analisis korelasi (*pearson product moment*) mengukur derajat keeratan Hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengukur apakah

Terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran terpadu tipe *immersed* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri

1 Jati Agung. Rumus dari analisis *product moment* adalah

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2007 : 228)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

X = Variabel bebas (model pembelajaran terpadu tipe *immersed*)

\hat{Y} = Variabel terikat (Hasil belajar)

n = Banyaknya sampel

Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2013. Hipotesis yang akan di uji penelitian sebagai berikut:

H_a : Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 1 Jati Agung.

H_o : Tidak Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 1 Jati Agung.

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

2. Uji T

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *immersed*, maka digunakan uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sampel T Test*.

Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya.

Menurut Sugiyono (2016: 273) rumus *Independent Sampel T Test*

sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- t = harga t
- \bar{X}_1 = rata-rata kelompok kelas eksperimen
- \bar{X}_2 = rata-rata kelompok kelas kontrol
- n_1 = banyaknya sampel pada kelas eksperimen
- n_2 = banyaknya sampel pada kelas kontrol
- S_1^2 = Varians kelas eksperimen
- S_2^2 = Varians kelas kontrol

Sumber: Sugiyono (2016: 273)

Ha : Ada Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 1 Jati Agung.

Ho : Tidak Ada Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 1 Jati Agung.

Kriteria pengujian apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran terpadu tipe *immersed* terhadap hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Jati Agung”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas V setelah diterapkan model pembelajaran terpadu tipe *immersed* di SD Negeri 1 Jati Agung, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

1. Peserta didik diharapkan agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajarnya lebih meningkat.
2. Peserta didik disarankan untuk lebih memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan mengulang pelajaran di rumah.
3. Peserta didik diharapkan lebih dapat mencelupkan pengalamannya ke dalam pembelajaran yang berlangsung.

b. Bagi Pendidik

1. Pendidik diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat.
2. Model pembelajaran terpadu tipe *immersed* dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *immersed* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak pendidik untuk menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *immersed* dan membantu pendidik untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran terpadu tipe *immersed* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenada Media grup, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Aristya, Muhammad Dwi. 2014. Pengaruh Model *Immersed* Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Jember. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.14:1:1-12.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Budiningsih, C. Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Terpadu*. Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____ 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ 2011. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Eka, Libya. 2010. Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model *Immersed* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.
- Hadisubroto. 2000. *Model Pembelajaran Terpadu*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____ 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Kemendikbud. 2013. *Pendekatan scientific (ilmiah) dalam pembelajaran*. Pusbangprodik, Jakarta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin, Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kusumadewi, Atika. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed* Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Mengacu Kurikulum 2013. *Jurnal Satain Ponorogo*. 12:1:1-15.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____. 2016. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sabila, Anisa. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran *Immersed* dengan Pendekatan Kontekstual Pada Hasil Belajar Siswa Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri. (Skripsi). Universitas Sanata Darma.
- Sugandi, Achmad. 2000. *Teori Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ngalimun. 2017. *Pembelajaran Terpadu*. Parama Ilmu, Yogyakarta.
- Prastowo, Adi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press, Yogyakarta.
- Prabowo. 2006. *Model Pembelajaran Terpadu*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Purwanto dan Kasinu. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Putra, Ananda Tri. 2014. Pengembangan Model *Immersed* Pada Mata Kuliah IPA Terpadu Berorientasi Pada Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Chemica*. 16:1:1-16.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Rajawali Pers, Jakarta.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudarman. 2008. *Penerapan Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kuliah Metodologi Penelitian*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- _____ 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudjarwo. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- _____ 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik ditingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Suprayekti. 2003. *Model Pembelajaran Terpadu*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryani. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama, Bandung.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Group, Jakarta.
- _____. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Watson, A.M. (2014). *Self Early Childhood, Elementary Education-undergraduate and graduate, Middle Grades-undergraduate and graduate, Language and Literacy and Special Education in Malaysian undergraduates*. Malaysia. *International Education Journal*. 2:8:221-228.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Prenadamedia Group, Jakarta.